

Politik Hukum Partisipasi Perempuan dalam Pilkadaes: Analisis Strategi Politik Kepala Desa di Desa Sutojayan Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang

**Dafis Ubaidillah Assiddiq¹, Dewi Ambarwati², Syahrul Mubaroq³,
Moh. Imron⁴**

^{1,2,3,4} Universitas Islam Raden Rahmat Malang
dafis.assiddiq@gmail.com

Abstract

Leadership at the village level plays a strategic role in determining the direction of development, public services, and community empowerment. Although the position of village head is generally held by men, the success of women in leading villages has become an interesting phenomenon to study, as seen in Sutojayan Village, Pakisaji District, Malang Regency. Siti Rukhoiyah, the only female village head in the district, has served for three consecutive terms and managed to maintain her position through effective political marketing strategies and inspiring leadership. This study employs a qualitative approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews, field observations, and documentation, involving informants such as the village head, village officials, community leaders, and residents. The analysis was conducted interactively through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings show that Siti Rukhoiyah's political marketing strategy during her 2019 candidacy had several advantages, including her educational background (Bachelor's degree in Law from the University of Muhammadiyah Malang), nearly 20 years of experience in leading the village, her family's reputation—particularly the respected name of her late father, who also served as a village head—and her extensive social network in Sutojayan Village. The strategies implemented included a personal approach, particularly toward women, who were considered to have significant influence in directing family voting decisions, as well as leveraging her positive image from active involvement in women's organizations such as PKK and Muslimat. Although she initially faced resistance from the patriarchal culture, including opposition from some religious leaders, Siti Rukhoiyah was able to demonstrate firm, disciplined, participatory leadership with a maternal touch. She provided rewards for village officials in the form of annual recreational activities to motivate performance and was directly involved in various governmental activities, which made her perceived as more diligent and serious compared to her male predecessors. Her leadership also contributed to increasing women's participation in the village, especially in the field of education, where women now dominate positions as teachers and heads of formal and informal educational institutions. In conclusion, Siti Rukhoiyah's success in maintaining her position for three consecutive terms cannot be separated from the application of political marketing strategies based on cultural and gender approaches, as well as a leadership style that combines firmness, discipline, and care. This has succeeded in changing community perceptions and inspiring active participation of women in Sutojayan Village.

Keywords: *female village head, political marketing strategy, village leadership, women's empowerment, community participation.*

Abstrak

Kepemimpinan di tingkat desa memiliki peran strategis dalam menentukan arah pembangunan, pelayanan publik, dan pemberdayaan masyarakat. Meskipun jabatan kepala desa umumnya diisi oleh laki-laki, keberhasilan perempuan dalam memimpin desa menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji, seperti yang terjadi di Desa Sutojayan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang. Siti Rukhoiyah, satu-satunya kepala desa perempuan di kecamatan tersebut, telah menjabat selama tiga periode dan mampu mempertahankan posisinya melalui strategi marketing politik yang efektif serta kepemimpinan yang inspiratif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi, dengan informan yang terdiri dari kepala desa, perangkat desa, tokoh masyarakat, dan warga. Analisis dilakukan secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi marketing politik Siti Rukhoiyah saat mencalonkan diri pada tahun 2019 memiliki keunggulan dari segi pendidikan (S1 Hukum di Universitas Muhammadiyah Malang), pengalaman hampir 20 tahun memimpin desa, reputasi keluarga terutama nama besar sang ayah yang juga pernah menjabat sebagai kepala desa, serta jaringan sosial yang luas di Desa Sutojayan. Strategi yang diterapkan meliputi pendekatan personal, khususnya kepada kaum ibu yang dinilai memiliki pengaruh besar dalam mengarahkan pilihan keluarga, serta memanfaatkan citra positif dari keterlibatannya dalam organisasi perempuan seperti PKK dan Muslimat. Meskipun awalnya menghadapi resistensi budaya patriarki, termasuk dari sebagian tokoh agama, Siti Rukhoiyah mampu menunjukkan kepemimpinan yang tegas, disiplin, partisipatif, dan memiliki sentuhan keibuan. Ia memberikan reward kepada perangkat desa berupa kegiatan rekreasi tahunan untuk memotivasi kinerja, dan keterlibatan langsung dalam berbagai kegiatan pemerintahan membuatnya dinilai lebih rajin dan serius dibandingkan kepala desa laki-laki sebelumnya. Kepemimpinannya juga berdampak pada meningkatnya partisipasi perempuan di desa, terutama di bidang pendidikan, di mana perempuan mendominasi posisi guru dan kepala lembaga pendidikan formal maupun informal. Kesimpulannya, keberhasilan Siti Rukhoiyah mempertahankan jabatannya selama tiga periode tidak terlepas dari penerapan strategi marketing politik berbasis pendekatan kultural dan gender, serta gaya kepemimpinan yang memadukan ketegasan, kedisiplinan, dan kepedulian, yang mampu mengubah persepsi masyarakat dan menginspirasi keterlibatan aktif perempuan di Desa Sutojayan.

Kata kunci: kepala desa perempuan, strategi marketing politik, kepemimpinan desa, pemberdayaan perempuan, partisipasi masyarakat.

Pendahuluan

Kepala desa perempuan kini bukanlah hal yang asing di Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh, perempuan yang menjabat sebagai kepala desa tersebar di beberapa Pulau Jawa (1.527), Sulawesi (736), Sumatera (648), Kalimantan (211), Papua (188), Bali dan Nusa Tenggara (103), serta Maluku (85). Namun, jumlah perempuan kepala desa di Tanah Air dinilai masih rendah, yakni hanya 5 persen dari total jumlah kepala desa yang mencapai 74.962 orang (Alivia et al., 2024). Kepemimpinan perempuan di tingkat desa masih menjadi fenomena yang jarang ditemui di Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan yang kental dengan budaya patriarki. Jabatan kepala desa, yang secara historis didominasi laki-laki, sering kali dipandang sebagai posisi yang memerlukan ketegasan, kemampuan mengambil keputusan cepat, serta pengaruh sosial yang luas. Dalam konteks ini, keberhasilan seorang perempuan untuk terpilih dan mempertahankan posisinya selama tiga periode menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji, baik dari perspektif strategi politik maupun gaya kepemimpinan. Desa Sutojayan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang, menjadi contoh nyata di mana seorang kepala desa perempuan, Siti Rukhoiyah, mampu mengatasi tantangan sosial-budaya, mengelola pemerintahan, dan mendorong pembangunan desa secara berkelanjutan.

Fenomena ini penting diteliti mengingat masih adanya pandangan konservatif di sebagian masyarakat, termasuk tokoh agama, yang meragukan kepemimpinan perempuan. Situasi tersebut dialami oleh Siti Rukhoiyah pada awal masa kepemimpinannya, di mana resistensi muncul karena faktor gender. Namun, melalui kinerja yang disiplin, program pembangunan yang terarah, dan pendekatan yang komunikatif, ia mampu membalikkan persepsi masyarakat. Pengalamannya yang panjang dalam memimpin desa, ditambah latar belakang pendidikan S1 Hukum dan keterlibatannya dalam organisasi perempuan seperti PKK dan Muslimat, menjadi modal penting dalam membangun citra positif dan basis dukungan yang kuat.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini difokuskan pada dua rumusan masalah. Pertama, bagaimana strategi marketing politik yang diterapkan oleh kepala desa perempuan di Desa Sutojayan, dengan analisis menggunakan konsep bauran pemasaran politik (4P: *Product*, *Price*, *Place*, *Promotion*) dan faktor-faktor pendukungnya (Firmanzah, 2007). Kedua, bagaimana pencapaian kepemimpinannya yang dilihat dari perannya sebagai motivator, inovator, dan komunikator dalam menjalankan pemerintahan desa. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antara

strategi politik yang digunakan dan keberhasilan dalam kepemimpinan.

Penelitian ini memiliki relevansi teoretis dan praktis. Secara teoretis, kajian ini berkontribusi pada pengembangan studi marketing politik dalam konteks pemilihan kepala desa, yang masih relatif jarang dilakukan, khususnya dengan fokus pada pemimpin perempuan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi calon kepala desa, terutama perempuan, untuk merancang strategi politik yang efektif dan mengembangkan gaya kepemimpinan yang adaptif terhadap kebutuhan masyarakat. Selain itu, temuan ini diharapkan dapat memperkaya wacana pemberdayaan perempuan dalam politik lokal serta mendorong peningkatan partisipasi perempuan di ranah pemerintahan desa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Metode studi kasus digunakan untuk mengkaji secara detail strategi *marketing* politik dan pencapaian kepemimpinan kepala desa perempuan di Desa Sutojayan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang, dalam konteks sosial, budaya, dan politik lokal. Pemilihan kasus tunggal ini didasarkan pada keunikan subjek penelitian,

yakni seorang kepala desa perempuan yang berhasil memimpin selama tiga periode.

Subjek penelitian adalah Siti Rukhoiyah selaku kepala desa perempuan yang menjadi fokus kajian, sementara objek penelitian mencakup strategi *marketing* politik yang ia terapkan serta pencapaian kepemimpinannya. Informan pendukung dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan mempertimbangkan peran, pengetahuan, dan keterlibatan mereka dalam proses politik maupun pemerintahan desa. Informan tersebut meliputi perangkat desa, tokoh masyarakat, anggota organisasi lokal, dan warga dari berbagai latar belakang, sehingga diperoleh perspektif yang beragam.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama. Pertama, wawancara mendalam dengan kepala desa dan informan kunci untuk menggali informasi terkait strategi politik, tantangan yang dihadapi, serta pencapaian selama masa jabatan. Kedua, observasi partisipatif untuk melihat langsung dinamika kepemimpinan dan aktivitas pemerintahan desa, termasuk program pembangunan fisik dan non fisik. Ketiga, dokumentasi, yang meliputi arsip desa, foto kegiatan, data statistik, serta catatan program kerja yang relevan. Kombinasi ketiga teknik ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan kaya konteks.

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang mengintegrasikan temuan lapangan dengan kerangka teori. Penarikan kesimpulan dilakukan secara berkesinambungan selama proses penelitian, dengan melakukan verifikasi terhadap temuan melalui triangulasi sumber dan teknik. Proses ini memastikan bahwa interpretasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh tentang bagaimana seorang kepala desa perempuan membangun strategi *marketing* politik yang efektif, sekaligus menunjukkan pencapaian kepemimpinannya dalam mengelola pembangunan desa dan memberdayakan masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Strategi Marketing Politik Berbasis 4P

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *marketing* politik yang diterapkan oleh Siti Rukhoiyah memanfaatkan konsep 4P (*Product*, *Price*, *Place*, *Promotion*) yang disesuaikan dengan konteks sosial dan budaya Desa Sutojayan.

Product yang ditawarkan tidak hanya berupa visi dan misi yang jelas, tetapi juga citra kepemimpinan yang telah terbukti dari periode sebelumnya. Visi dan misi yang ia usung disusun berdasarkan kebutuhan riil masyarakat, seperti peningkatan UMKM, pembangunan infrastruktur desa, dan penguatan SDM, sehingga mudah diterima warga.

Price dalam konteks politik diartikan sebagai bentuk pengorbanan baik moril maupun materiil. Siti Rukhoiyah memanfaatkan sumber daya keluarga, jaringan sosial, serta dukungan moril dari kerabat untuk menunjang kegiatan kampanye. Ia juga aktif membangun kedekatan dengan konstituen, terutama kelompok ibu-ibu yang memiliki pengaruh dalam menentukan pilihan keluarga.

Place diwujudkan melalui pemetaan wilayah strategis, termasuk lumbung suara dan daerah abu-abu (*swing voters*). Di daerah lumbung suara, strategi difokuskan pada pengamanan dukungan, sementara di wilayah abu-abu, dilakukan pendekatan intensif melalui silaturahmi, safari politik, dan kunjungan tokoh masyarakat. Pendekatan ini memungkinkan kampanye dilakukan secara terarah dan efisien.

Promotion meliputi strategi komunikasi langsung seperti door to door, forum warga, dan pertemuan kelompok. Door to door menjadi strategi utama karena memungkinkan interaksi personal dan membangun kepercayaan. Selain itu, promosi juga dilakukan melalui jaringan

organisasi seperti PKK, Muslimat, dan karang taruna. Kekuatan jejaring ini tidak hanya memperluas jangkauan kampanye, tetapi juga menambah legitimasi di mata pemilih.

Selain 4P, keberhasilan strategi ini didukung oleh beberapa faktor eksternal, seperti latar belakang pendidikan Siti Rukhoiyah yang sarjana hukum, pengalaman hampir 20 tahun memimpin desa, reputasi baik keluarga, serta kemampuan membangun relasi dengan pihak eksternal seperti DPRD, pemerintah kabupaten, dan perguruan tinggi. Faktor-faktor ini memperkuat citra positif dan meningkatkan kepercayaan publik.

No. Urut	Nama	Alamat	Pendidikan
1	Bambang Sukoco Dewo	RT 1 RW 3	SLTA
2	Siti Rukhoiyah	RT 1 RW 3	S 1
3	Fatekur Rofik	RT 4 RW 2	SLTP

Tabel diatas adalah data calon Kepala Desa Sutojayan pada 2019. Dapat diketahui bahwa Siti Rukhoiyah satu-satunya calon kepala desa dengan pendidikan tertinggi yaitu S1 serta dalam pencalonan tersebut terdapat 2 calon kepala desa di RT 1 RW 3.

Pencapaian Kepemimpinan

Kepemimpinan Siti Rukhoiyah juga menghasilkan berbagai pencapaian yang signifikan di bidang pembangunan fisik, non fisik, pengembangan ekonomi, dan kerja sama

eksternal. Dalam pembangunan fisik, ia berhasil merealisasikan proyek infrastruktur seperti pengaspalan jalan lintas desa dan persawahan, pembangunan gapura selamat datang di perbatasan desa, serta pembangunan TPST dan fasilitas umum lainnya.

Di bidang pembangunan non fisik, ia memprioritaskan peningkatan kapasitas perangkat desa melalui pelatihan, penguatan pelayanan publik dengan konsep “Pelayanan Prima,” dan inovasi digitalisasi layanan melalui program e-layanan berbasis mobile computing (SANTAP). Program ini mempermudah akses administrasi bagi masyarakat dan menjadi terobosan modernisasi pemerintahan desa.

Dalam pengembangan ekonomi, Siti Rukhoiyah mendorong pertumbuhan UMKM melalui BUMDes, usaha madu edukasi wisata, dan pengembangan sektor pertanian unggulan. Upaya ini tidak hanya meningkatkan pendapatan desa, tetapi juga membuka peluang kerja bagi masyarakat lokal.

Dari segi sinergi eksternal, ia menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi untuk program KKN tematik, pemerintah kabupaten untuk pengadaan bantuan alat dan dana pembangunan, serta organisasi masyarakat untuk mendukung kegiatan sosial dan keagamaan. Kolaborasi ini memperluas sumber daya yang dapat digunakan untuk kemajuan desa.

Prestasi lainnya adalah penghargaan Juara 2 Website Desa Terbaik tingkat Kabupaten Malang pada ajang Kabupaten Malang Website Awards 2017, yang menunjukkan keberhasilan dalam pengelolaan informasi publik dan inovasi digital. Capaian ini menegaskan komitmen Siti Rukhoiyah terhadap transparansi dan keterbukaan informasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *marketing* politik yang efektif berpadu dengan kepemimpinan partisipatif, komunikatif, dan inovatif mampu mengantarkan seorang kepala desa perempuan mempertahankan jabatan selama tiga periode. Temuan ini memperkuat teori bahwa kepemimpinan berbasis kedekatan personal, inovasi program, dan jaringan sosial yang kuat dapat mengatasi hambatan budaya patriarki di tingkat desa.

Temuan ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional yang menekankan visi, inspirasi, dan pemberdayaan anggota organisasi. Strategi marketing politik yang diterapkan Siti Rukhoiyah memperlihatkan pentingnya kombinasi citra personal, jejaring sosial, dan komunikasi politik yang efektif untuk membangun kepercayaan publik. Secara praktis, model kepemimpinan ini dapat menjadi acuan bagi calon kepala desa lainnya, terutama perempuan, untuk mengadopsi pendekatan yang partisipatif dan inklusif.

Dinamika Gender

Kepemimpinan perempuan di tingkat desa kerap diwarnai oleh dinamika gender yang memengaruhi proses pengambilan keputusan, penerimaan masyarakat, dan pola hubungan sosial-politik. Dalam konteks Desa Sutojayan, kehadiran Siti Rukhoiyah sebagai kepala desa perempuan memunculkan perubahan signifikan dalam lanskap kepemimpinan lokal. Pada periode awal jabatannya, ia menghadapi resistensi sosial, terutama dari tokoh agama yang masih memegang pandangan patriarkis bahwa kepemimpinan seharusnya dipegang laki-laki. Pandangan konservatif ini mencerminkan hambatan kultural yang sering kali dihadapi perempuan ketika memasuki ruang politik desa, terutama di wilayah yang memiliki basis nilai keagamaan yang kuat. Namun, seiring berjalannya waktu, resistensi ini mulai memudar setelah masyarakat menyaksikan kompetensi, ketegasan, dan konsistensi kinerjanya.

Perbedaan gaya kepemimpinan antara kepala desa laki-laki dan perempuan menjadi salah satu poin penting yang diakui masyarakat. Kepala desa perempuan dipersepsikan lebih rajin, serius, serta terlibat langsung dalam kegiatan pemerintahan, berbeda dengan kepala desa laki-laki yang cenderung mengambil pendekatan lebih santai. Selain itu, perempuan dinilai lebih konsisten terhadap aturan dan enggan melakukan kompromi terhadap prinsip

yang telah ditetapkan, sementara laki-laki cenderung memilih jalan pintas demi efektivitas jangka pendek. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kepemimpinan perempuan pada tingkat lokal dapat menghadirkan standar kedisiplinan dan keteraturan yang lebih tinggi.

Gaya kepemimpinan Siti Rukhoiyah juga dicirikan oleh sifat partisipatif, komunikatif, dan inklusif. Ia rutin melibatkan unsur-unsur masyarakat termasuk pemuda, tokoh agama, dan organisasi local dalam perencanaan dan pelaksanaan program desa. Keterbukaan terhadap saran dan masukan publik menjadi ciri khas yang memperkuat legitimasi sosialnya, sekaligus meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap program pembangunan. Pola ini menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan dapat menguatkan kohesi sosial dan mendorong kolaborasi lintas kelompok di tingkat desa.

Meskipun terdapat persepsi bahwa pemimpin perempuan lebih dipengaruhi oleh faktor emosional atau suasana hati, dinamika ini tidak terbukti menjadi hambatan signifikan bagi efektivitas kepemimpinan. Interaksi yang terbuka antara kepala desa dan perangkatnya membuat potensi gesekan emosional dapat dikelola secara konstruktif. Bahkan, sentuhan keibuan yang dimilikinya termasuk pemberian apresiasi kepada perangkat desa mampu membangun motivasi dan meningkatkan kinerja kolektif.

Dampak yang paling menonjol dari kepemimpinan Siti Rukhoiyah adalah peningkatan peran perempuan di sektor publik, khususnya pendidikan. Dominasi perempuan dalam posisi guru dan kepala lembaga pendidikan, baik formal maupun informal, menjadi indikator nyata bahwa kepemimpinan perempuan mampu membuka ruang aspirasi dan partisipasi yang lebih luas bagi kaum perempuan. Fakta bahwa sebagian besar tenaga pengajar di madrasah diniyah dan tempat mengaji adalah perempuan menunjukkan adanya perubahan struktur sosial yang menguntungkan posisi perempuan di desa.

Dengan demikian, kepemimpinan Siti Rukhoiyah di Desa Sutojayan tidak hanya menghasilkan pencapaian dalam pembangunan fisik maupun tata kelola pemerintahan, tetapi juga berfungsi sebagai katalisator perubahan sosial berbasis gender. Model kepemimpinan ini memperlihatkan bagaimana seorang perempuan dapat menavigasi hambatan kultural, membangun legitimasi, serta menginspirasi perubahan peran gender di tingkat lokal. Temuan ini memberikan kontribusi akademik pada kajian kepemimpinan politik lokal dengan menekankan pentingnya perspektif gender dalam memahami dinamika pemerintahan desa.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan Siti Rukhoiyah sebagai Kepala

Desa Sutojayan selama tiga periode berturut-turut merupakan hasil dari strategi *marketing* politik yang terencana dan terarah. Strategi tersebut memanfaatkan keunggulan personal seperti latar belakang pendidikan hukum (S1 Hukum di Universitas Muhammadiyah Malang), pengalaman memimpin desa hampir dua dekade, reputasi keluarga yang baik, serta jejaring sosial yang luas. Pendekatan personal kepada konstituen, khususnya kelompok ibu-ibu, serta keterlibatan aktif dalam organisasi perempuan seperti PKK dan Muslimat NU membentuk citra positif yang memperkuat basis dukungan.

Meskipun pada awal kepemimpinannya menghadapi resistensi dari budaya patriarki, termasuk penolakan dari sebagian tokoh agama, Siti Rukhoiyah berhasil membuktikan kapasitasnya sebagai pemimpin yang tegas, disiplin, dan konsisten. Kepemimpinannya menggabungkan sifat partisipatif dan komunikatif dengan sentuhan keibuan yang mempererat hubungan dengan perangkat desa maupun masyarakat. Pemberian penghargaan berupa kegiatan rekreasi tahunan bagi perangkat desa menjadi salah satu strategi memotivasi kinerja dan memperkuat loyalitas tim.

Pencapaian kepemimpinan Siti Rukhoiyah terlihat dari keberhasilan di berbagai bidang, mulai dari pembangunan fisik dan nonfisik, pengembangan UMKM, modernisasi layanan publik melalui digitalisasi, hingga sinergi

dengan pihak eksternal. Kepemimpinannya juga memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan partisipasi perempuan di Desa Sutojayan, khususnya dalam sektor pendidikan. Dominasi perempuan sebagai guru dan kepala lembaga pendidikan formal maupun nonformal menjadi bukti bahwa kepemimpinan ini mampu menginspirasi perempuan lain untuk lebih percaya diri dan berkontribusi aktif dalam pembangunan desa.

Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi calon kepala desa dalam merumuskan strategi politik yang efektif dan membangun gaya kepemimpinan yang partisipatif serta inklusif. Secara teoretis, penelitian ini menambah khazanah literatur tentang kepemimpinan perempuan di tingkat desa, terutama dalam konteks budaya yang masih kental dengan nilai patriarki. Namun, keterbatasan penelitian terletak pada ruang lingkupnya yang hanya mencakup satu studi kasus, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat membandingkan kepemimpinan kepala desa laki-laki dan perempuan di berbagai daerah untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

Referensi

- Agnes, P. O., & Sartika, D. D. (2016). Partisipasi Perempuan Dalam Perencanaan Pembangunan Desa. 3441, 141–162.

- Alivia, S. E., Purnamasari, H., & ... (2024). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Pada Desa Kedungwaringin. *Jurnal Kajian Ilmiah*
<https://Oaj.Jurnalhst.Com/Index.Php/Jkim/Article/View/1775>
- Budiardjo, M. (2018). Dasar-Dasar Ilmu Politik (Edisi Revisi). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Firmanzah. (2007). *Marketing Politik: Antara Pemahaman dan Realitas*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Fitriyah, K. (2019). Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Di Kecamatan Puger Kabupaten Jember.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd Ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, I. (2013). *Marketing Politik: Antara Pemahaman Dan Implementasi*. *Jurnal Ilmu Politik*, 5(2), 123–135.